

RESPON SISWA TERHADAP KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMP NEGERI KECAMATAN NUSAWUNGU KABUPATEN CILACAP

STUDENT RESPONSE TO COMPETENCE OF PERSONALITY OF TEACHER PHYSICAL EDUCATION SPORTS IN SMP NEGERI NUSAWUNGU SUBDISTRICT CILACAP REGENCY

Oleh : Fernanda Yudha W, Universitas Negeri Yogyakarta, Yudafernandha123@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui respon siswa terhadap kompetensi kepribadian guru Pendidikan Jasmani Olahraga SMP di Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, Penelitian ini untuk menggambarkan tentang tingkat respon terhadap kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani di SMP Negeri Se-Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI A SMP Negeri 1 Nusawungu, siswa kelas XI B SMP Negeri 2 Nusawungu dan siswa kelas XI B SMP Negeri 3 Nusawungu dengan populasi sejumlah 224 siswa yang diambil sampel 10 – 15 % dari total populasi yaitu 32 siswa. Instrumen dan pengumpulan data menggunakan angket. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2017. Hasil penelitian tersebut diketahui respon siswa terhadap kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani di SMP Negeri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap sebagian besar pada kategori baik dengan persen 88,42 %, pada kategori sangat baik dengan persen 8,42 %, pada kategori kurang baik sebesar 3,16 %, pada kategori kurang sekali sebesar 0 %. Hasil tersebut diartikan Respon Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap adalah menyatakan Baik.

Kata kunci : *Respon Siswa, Kompetensi Kepribadian, Guru Pendidikan Jasmani*

Abstract

The purpose of this study was to determine the response of students to the personality competency of the teacher of Sports Physical Education in Junior High Schools in Nusawungu District, Cilacap Regency. This research is a descriptive research, This study is to describe the level of response to the personality competencies of physical education teachers in State Junior High Schools in Nusawungu District, Cilacap Regency. The subjects in this study were students of class XI A Negeri 1 Nusawungu Middle School, students of class XI B of State Junior High School 2 Nusawungu and students of class XI B SMP Negeri 3 Nusawungu with a population of 224 students sampled 10-15% of the total population of 32 students. Instruments and data collection using questionnaires. This research was conducted in September 2017. The results of the study revealed that the response of students to the personality competencies of physical education teachers in SMP Negeri Nusawungu District of Cilacap Regency was mostly in the

good category with 88.42% percent, in the very good category with 8.42% percent, in the unfavorable category of 3.16%, in the category of less than 0%. These results are interpreted as the response of students to the personality competencies of Physical Education Teachers in Junior High School, Nusawungu Subdistrict, Cilacap Regency, are good.

PENDAHULUAN

Lahirnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, telah membawa pencerahan kepada insan pendidik, baik Guru maupun Dosen. Undang-undang tersebut memberikan arahan tentang pentingnya guru khususnya dan dosen untuk memiliki dan kompetensi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kesehariannya.

Tanpa bermaksud mengabaikan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, kompetensi kepribadian kiranya harus mendapatkan perhatian yang lebih. Sebab, kompetensi ini akan berkaitan dengan idealisme dan kemampuan untuk memahami dirinya sendiri dalam kapasitas sebagai pendidik. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain.

Pada kenyataannya berdasarkan pengamatan peneliti dan informasi dari Pengawas mata pelajaran pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) Kecamatan Nusawaungu bahwa, sebagian besar guru di Kecamatan

Nusawungu dalam mengajar belum sesuai dengan kompetensi kepribadian yang baik masih ada beberapa guru yang pada waktu mengajar tidak berpakaian rapih atau baju dikeluarkan, ada juga guru yang dalam menasehati dengan berkata kasar kemudian masih ada yang merokok sembarang tempat didepan muridnya, ada juga guru yang saat selesai mengajar tidak langsung ganti baju pada semestinya tetapi tetap memakai baju olahraga dan ada guru yang mengawali pembelajaran tidak melakukan berdoa. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru-guru Penjasorkes di Kecamatan Nusawaungu belum sepenuhnya baik. Guru yang profesional dalam mengajar mestinya harus mampu mengsiyasi pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat untuk mampu meningkatkan motivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Mengacu kepada standar nasional pendidikan yaitu pasal 28 ayat 3 butir b kompetensi kepribadian guru itu meliputi, kepribadian yang mantab, dan stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Tampilan kepribadian guru akan lebih banyak mempengaruhi minat dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pribadi guru yang santun, respek terhadap siswa, jujur, ikhlas dan

dapat diteladani, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan dalam pembelajaran yang mempengaruhi langsung pada prestasi belajar mereka.

Oleh karena itu, dalam beberapa kasus tidak jarang seorang guru yang mempunyai kemampuan mumpuni secara pedagogis dan profesional dalam mata pelajaran yang diajarkannya, tetapi implementasinya dalam pembelajaran kurang optimal, sehingga prestasi belajar mereka juga kurang adanya peningkatan. Hal ini boleh jadi disebabkan tidak terbangunnya jembatan hati antara pribadi guru yang bersangkutan sebagai pendidik dengan siswanya, baik di kelas maupun di luar kelas.

Kompetensi kepribadian yang baik secara umum dilihat dari pengetahuan guru tersebut. Penggunaan tersebut digunakan untuk mempermudah dalam pembuatan administrasi sekolah, mendata nilai siswa, pembuatan surat-surat dan lainnya yang berguna untuk guru Penjasorkes tersebut dan sekolah. Ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru Penjasorkes di Kecamatan Nusawungu masih kurang.

Dalam hal prestasi belajar siswa, kompetensi guru yang termasuk didalamnya yaitu kompetensi kepribadian guru adalah indikator yang sangat penting dalam proses

pembelajaran. Kepribadian seorang guru, seperti pribadi yang bersifat terbuka (guru yang fleksibel pada umumnya ditandai dengan adanya keterbukaan berpikir dan beradaptasi), simpatik (guru harus simpatik terhadap siswa), menarik (guru harus menarik tidak boleh monoton agar mendapat perhatian siswa), luwes (fleksibilitas kognitif atau keluwesan ranah cipta merupakan kemampuan berpikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu), berwibawa (perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani), bijaksana (Kebijaksanaan dan kesederhanaan akan menjalin keterkaitan batin antara guru dengan siswa. Dengan adanya keterkaitan tersebut, guru akan mampu mengendalikan PBM yang diselenggarakannya), adil (guru harus adil terhadap siswa dalam penilaian maupun terhadap siswa tidak pilih-pilih), arif (tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak) dan sederhana termasuk sorotan utama yang bisa menciptakan suasana yang tenang, dan menyenangkan yang dibutuhkan oleh siswa, yang akhirnya memberikan dorongan kesenangan siswa pada mata pelajaran guru tersebut.

Sementara itu, fenomena dunia pendidikan pada saat ini banyak sekali guru yang tidak faham dan mengerti akan kebutuhan ini, sehingga kebutuhan akan keterbukaan, serta keluwesan diabaikan oleh beberapa guru dengan alibi bahwa antara siswa dan guru harus ada batas yang memisah, artinya masih banyak guru yang beranggapan bahwasanya keluwesan, keterbukaan atau pribadi yang terbuka antara siswa dengan guru tidak harus terjadi karena hal itu akan merusak citra personalnya sebagai seorang guru. Padahal kompetensi kepribadian yang dicerminkan oleh guru melalui sifatnya yang terbuka, menarik, luwes, berwibawa, adil dan bijaksana merupakan sifat yang dibutuhkan siswa dalam diri seorang guru, untuk menambah kesemangatan mereka dalam proses belajar mengajar yang semua itu berpengaruh pula pada prestasi belajar siswa.

Suparlan (2005: 93) mengartikan standar kompetensi guru sebagai suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku bagi seorang guru agar kelayakan untuk menduduki jabatan fungsionalnya sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikannya. Mutu pendidikan amat ditentukan oleh mutu gurunya. Maka

untuk meningkatkan mutu pendidikan, perlu kiranya juga meningkatkan proses pengajaran dan pembelajaran yang berkualitas, menyenangkan dan mencerdaskan yang itu semua dilakukan oleh guru yang bermutu. Guru diharapkan meningkatkan dedikasi dan kompetensinya secara terus menerus. Oleh sebab itu, pemerintah mengeluarkan standar kompetensi guru yang dapat digunakan sebagai tolak ukur kualitas guru untuk pemetaan, penilaian maupun pembinaan.

Pentingnya kualitas kepribadian seorang guru dalam proses belajar mengajar dengan harapan dapat mendorong siswa untuk belajar dan untuk meningkatkan prestasi belajar dengan maksimal, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru dengan prestasi belajar siswa, meskipun bukan sesuatu yang mudah untuk mengukur dan menilai aspek-aspek kepribadian guru, namun setidaknya usaha untuk mengungkap kompetensi kepribadian guru melalui tanggapan siswa merupakan salah satu usaha untuk memperoleh gambaran tentang kepribadian guru yang diharapkan siswa. Dengan hasil penelitian ini guru diharapkan dapat mengembangkan kepribadiannya, dan guru dapat meningkatkan mutu pelayanan pendidikan

yang diberikan secara lebih baik demi keberhasilan dalam mengembangkan dirinya secara optimal.

Kebanyakan guru penjas di Smp se-nusawungu dalam mengajar masih ada yang harus diperbaiki seperti ucapan, kurang luwes, merokok di lingkungan sekolah maka hal itu harus diperbaiki karena guru adalah sebagai teladan bagi siswanya. Dari hasil observasi yang diperoleh diketahui beberapa guru penjas di Smp se-nusawungu masih belum bisa menjadi pribadi yang baik dalam proses pembelajaran, seperti guru kadang masih datang terlambat, beberapa guru kadang merokok di depan siswa. Berdasarkan hal tersebut tidak lepas dari kompetensi guru yang dimiliki, oleh karena itu hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian. Peneliti ingin mengetahui apakah kompetensi guru, khususnya kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru penjas di Smp se-kecamatan nusawungu.

Penelitian ini untuk mengetahui dan membuktikan bahwa kepribadian guru penjas dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai posisi penting dan pengaruh yang besar terhadap prestasi siswa. Seperti dalam kajian skripsi terdahulu yang dibahas oleh Tofik Hidayat, Maka dari itu perlu diadakan penelitian lapangan agar kebenaran

dari teori-teori yang ada dalam buku-buku dapat diverifikasi dengan kenyataan di lapangan. Urgensi penelitian ini adalah untuk memperkuat teori dan memberi informasi kepada kalangan akademisi bahwa kepribadian guru penjas dalam kegiatan belajar mengajar olahraga mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap tercapainya prestasi belajar siswa dan membantu bagi tercapainya tujuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (1995: 309), penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan. Memang ada kalanya dalam penelitian ingin juga membuktikan dugaan tetapi tidak terlalu lazim. Pada umumnya adalah bahwa penelitin deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Dengan demikian penelitian ini untuk menggambarkan apa adanya tentang apa adanya tingkat tentang kompetensi guru pendidikan jasmani di SMP Negeri Se-Kecamatan Nusawungu Kabupaten

Cilacap.

Pengukuran gejala yang akan diamati berdasarkan fakta yang ada pada diri responden. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survai dengan menggunakan instrumen angket untuk mengetahui tingkat kompetensi guru pendidikan jasmani di SMP Negeri Se-Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap. Dari angket tersebut dapat diperoleh skor yang dapat dianalisis dengan menggunakan persentase.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan november 2017. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri Se-Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap

Subjek Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiyono (2011 :81) Selanjutnya Arikunto (2010 :174) mengatakan bahwa “Sampel adalah sebagian kecil atau wakil populasi diteliti”. Berdasarkan pengertian diatas maka peneliti mengambil jumlah sampel sebanyak 10 – 15 % dari 224 siswa yang mewakili masing-masing sekolah SMP Negeri se-Kecamatan Nusawungu setiap kelasnya.

Instrumen Penelitian

Arikunto (2006: 149), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen dalam penelitian ini disusun dan dikembangkan oleh peneliti dengan bimbingan dosen pembimbing. Instrumen dikembangkan menjadi beberapa indicator yang digunakan untuk mengambil data. Peneliti menggunakan alat bantu (Instrumen) dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data yang bersifat kuantitatif berupa angka-angka. Angka yang diperoleh dijumlahkan dan hasilnya dibandingkan dengan jumlah skor yang diharapkan sehingga diperoleh persentase. Nilai persentase dapat dihitung dengan membandingkan skor total yang dihasilkan dengan skor maksimum dikalikan 100%

sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi

N : Banyaknya Individu

(Anas Sudijono (2003: 40))

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui respon siswa terhadap kompetensi kepribadian guru olahraga pendidikan jasmani di SMP Negeri Kecamatan Nusawungu sebagian besar pada kategori baik dengan persentase 88,42 %, pada kategori sangat baik dengan persentase 8,42 %, pada kategori kurang baik sebesar 3,16 %, pada kategori kurang sekali sebesar 0 %. Hasil tersebut diartikan respon siswa terhadap kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani di SMP Negeri Kecamatan Nusawungu adalah baik.

1. Kepribadian yang mantap dan stabil

Hasil penelitian pada faktor kepribadian yang mantap dan stabil di semua SMP N Nusawungu yaitu sebanyak 24 siswa (25,26%) mempunyai tanggapan sangat baik, 54 siswa (56,84%) mempunyai tanggapan baik, 16 siswa

(16,84%) mempunyai tanggapan kurang dan 1 siswa (1,05%) mempunyai tanggapan kurang sekali.

2. Kepribadian yang dewasa

Hasil penelitian pada faktor kepribadian yang dewasa di semua SMP N Nusawungu yaitu sebanyak 5 siswa (5,26%) mempunyai tanggapan sangat baik, 38 siswa (40%) mempunyai tanggapan baik, 52 siswa (54,74%) mempunyai tanggapan kurang dan 0 siswa (0%) mempunyai tanggapan kurang sekali.

3. Kepribadian yang arif

Hasil penelitian pada faktor kepribadian yang arif di semua SMP N Nusawungu yaitu sebanyak 63 siswa (66,31%) mempunyai tanggapan sangat baik, 32 siswa (33,68%) mempunyai tanggapan baik, 0 siswa (0%) mempunyai tanggapan kurang dan 0 siswa (0%) mempunyai tanggapan kurang sekali.

4. Kepribadian yang berwibawa

Hasil penelitian pada faktor kepribadian yang berwibawa di semua SMP N Nusawungu yaitu sebanyak 67 siswa (67,53%) mempunyai tanggapan sangat baik, 22 siswa (23,16%) mempunyai tanggapan baik, 2 siswa (2,10%) mempunyai tanggapan kurang dan 4 siswa (4,21%) mempunyai tanggapan kurang sekali

5. Kepribadian yang akhlak mulia dan teladan

Hasil penelitian pada faktor kepribadian yang akhlak mulia dan teladan di semua SMP N Nusawungu yaitu sebanyak 3 siswa (3,16%) mempunyai tanggapan sangat baik, 6 siswa (6,32%) mempunyai tanggapan baik, 84 siswa (88,42%) mempunyai tanggapan kurang dan 2 siswa (2,11%) mempunyai tanggapan kurang sekali.

6. Kepribadian yang evaluasi diri dan pengembangan diri

Hasil penelitian pada faktor kepribadian yang evaluasi diri dan pengembangan di semua SMP N Nusawungu yaitu sebanyak 5 siswa (5,26%) mempunyai tanggapan sangat baik, 60 siswa (63,16%) mempunyai tanggapan baik, 27 siswa (28,42%) mempunyai tanggapan kurang dan 1 siswa (1,053%) mempunyai tanggapan kurang sekali.

Pembahasan

Kompetensi guru merupakan sebuah kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Guru yang baik dan

profesional haruslah mempunyai kompetensi yang baik sebagai pelaku pembelajaran. Kompetensi yang baik tidak hanya di tunjukan dalam pemebelajaran saja tetapi juga harus di luar pembelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru diantaranya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Salah satu kompetensi yang sangat penting yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Berdasarkan hal tersebut menyatakan bahwa kepribadian menyangkut tingkah laku dari guru tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa respon siswa terhadap kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani di SMP Negeri Kecamatan Nusawungu sebagian besar pada kategori baik dengan persentase 88,42 %, pada kategori sangat baik dengan persentase 8,42 %, pada kategori kurang baik sebesar 3,16

%, pada kategori kurang sekali sebesar 0 %. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa berdasarkan pendapat siswa sebagian besar menyatakan bahwa guru mempunyai kompetensi kepribadian yang baik. Artinya bahwa guru mempunyai kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa. Selain itu guru selalu menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia baik itu dalam pembelajaran dan maupun diluar pembelajaran.

Meskipun demikian dari hasil penelitian masih ada guru yang mempunyai kompetensi kepribadian yang kurang, hal tersebut diartikan bahwa guru kadang secara tidak sadar melakukan tindakan yang kurang baik, beberapa tindakan yang menjadi kebiasaan guru adalah merokok di depan siswa, makan atau minum sambil berdiri, bicara kasar dan datang terlambat.

Guru mempunyai kepribadian yang mantap dan stabil, artinya guru bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. Selam ini guru pendidikan jasmani di SMP Negeri Kecamatan Nusawungu bertindak sesuai dengan normal yang

berlaku baik norma agama maupun norma yang berlaku dimasyarakat. Semua guru tidak melakukan tindak kejahatan atau asusila yang merusak norma yang berlaku.

Kepribadian yang dewasa, diartikan guru pendidikan jasmani olahraga di SMP Negeri Kecamatan Nusawungu mampu menampilkan kemandirian dengan baik dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru. Guru pendidikan jasmani selama ini selalu menjaga tindakannya, karena yang namanya guru merupakan panutan dari siswa. Jika guru melakukan tindakan yang kurang baik pasti bisa ditiru oleh siswa. kemandirian guru juga ditunjukkan dengan etos kerja yang baik, guru tidak boleh manja dan mudah menyerah, harus berani bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan.

Kepribadian yang arif, diartikan guru pendidikan jasmani di SMP Negeri Kecamatan Nusawungu bertindak didasarkan pada pemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak. Guru pendidikan jasmani bertindak secara adil dan arif, jika ada permasalahan pada siswa selama ini guru mampu bertindak dan menyelesaikan permasalahan dengan bijak dan arif.

Kepribadian yang berwibawa, diartikan guru pendidikan jasmani di SMP Negeri Kecamatan Nusawungu berperilaku yang positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani. Guru selama ini tidak bersikap sombong ataupun angkuh dengan siswa maupun dengan siapapun, guru bertindak dengan tegas dan selalu berwibawa di depan siswa, sehingga siswa selalu hormat kepada guru dan guru tetap dihargai oleh semua peserta didik.

Kepribadian yang berakhlak mulia dan teladan, diartikan guru pendidikan jasmani di SMP Negeri Kecamatan Nusawungu bertindak sesuai dengan norma religius (imam dan taqwa, jujur dan ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik. Selama ini guru selalu menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaan dan agama yang dianutnya. Guru selalu mengajak peserta didik untuk ikut beribadah dengan taat dan baik sesuai dengan norma agama yang berlaku.

Kepribadian yang evaluasi diri dan pengembangan diri, guru pendidikan jasmani olahraga di SMP Negeri Kecamatan Nusawungu memiliki kemampuan untuk berintrospeksi, dan mampu mengembangkan potensi diri

secara optimal. Selama ini guru mampu berintrospeksi diri dengan baik, jika guru melakukan kesalahan mau mengakuinya dan meminta maaf. Selain itu guru pendidikan jasmani menerima kritik dan saran dari siapapun, sebagai wujud introspeksi diri. Guru juga mampu mengoptimalkan potensi siswa bakat dan minat siswa dalam olahraga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui respon siswa terhadap kompetensi kepribadian guru olahraga pendidikan jasmani di SMP Negeri Kecamatan Nusawungu sebagian besar pada kategori baik dengan persentase 88,42 %, pada kategori sangat baik dengan persentase 8,42 %, pada kategori kurang baik sebesar 3,16 %, pada kategori kurang sekali sebesar 0 %. Hasil tersebut disimpulkan respon siswa terhadap kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani di SMP Negeri Kecamatan Nusawungu adalah baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya sampel penelitian yang digunakan lebih banyak lagi, sehingga diharapkan factor yang mempengaruhi kompetensi kepribadian guru dapat teridentifikasi secara luas.
2. Bagi sekolah untuk selalu melakukan evaluasi dan supervisi kepada semua guru mengenai perkembangan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing guru.
3. Bagi guru hasil tersebut menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru lebih baik lagi.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, cv.

Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,(2006:149) *Instrumen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, (1995). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DPR. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Lembaran Negeri RI.
- DPR. (2005). *Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Lembaran Negeri RI.
- Standar Pendidikan Nasional. (2005) *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Bab 2 Pasal 28 Ayat 3 butir b*. Jakarta